

GAMBARAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)* DI PUSKESMAS SENTANI TAHUN 2017

Petronela Henan¹, Pranita KCN², Siti Halima³, Susi Lestari⁴

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia pada tahun 2013, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8%. Berdasarkan data Puskesmas Sentani pada bulan Juli 2016 hingga Juli 2017 sebanyak 131 orang yang melakukan pemeriksaan *IVA* dan jumlah *IVA* positif sebanyak 23 orang, *IVA* negatif sebanyak 76 orang dan yang mengalami erosi/atau keputihan sebanyak 32 orang. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian.

Metode Penelitian : penelitian ini merupakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi sebanyak 131 dengan sampel sebanyak 57 ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* dengan cara *accidental sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan analisa secara *univariate*.

Hasil : Hasil penelitian diketahui ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 32 (56.1%), pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada pendidikan atas sebanyak 16 (28.1%), Pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada ibu dengan pekerjaan Formal sebanyak 22 (38.6%) dan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada ibu Multipara sebanyak 15 (26.3%).

simpulan : Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* baik berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan paritas sebagian besar ibu berpengetahuan baik.

Saran : Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada Pasangan Usia Subur tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dengan memberikan penyuluhan *IVA* misalnya pada saat Posyandu, sehingga ibu yang belum pernah mengetahui tentang pemeriksaan *IVA* dapat mengetahui manfaat pemeriksaan *IVA* yaitu deteksi dini kanker serviks atau skrining mulut rahim.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, *IVA* Test

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah yang merupakan pintu masuk ke arah rahim. Penyakit kanker serviks ini disebabkan oleh beberapa jenis virus yang disebut *Human Papiloma Virus* (HPV). Banyak wanita yang dengan daya tahan tubuh yang baik mampu melawan infeksi HPV dengan sendirinya, namun demikian terkadang virus ini berujung pada terjadinya penyakit kanker. Kanker serviks ini menduduki urutan nomor dua penyakit kanker di dunia, bahkan sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia diagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 meninggal setiap tahun (Puspitasari, 2012). Di Indonesia pada tahun 2013, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. (GLOBOCAN, 2012).

Cakupan pemeriksaan IVA di tahun 2016 sebesar 4,34%. Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional yang menargetkan cakupan sebesar 10% pada akhir tahun 2015. Tiga propinsi dengan cakupan pemeriksaan IVA tertinggi adalah Bali sebanyak 119.123 orang (18,45%). DKI Jakarta sebanyak 164.448 orang (9,88%), dan NTB sebanyak 70.185 orang (9,72%), sedangkan Papua termasuk salah satu dari tiga propinsi dengan cakupan terendah dimana Papua sebanyak 1.067 orang (0,23%) (Data Riset Kesehatan Dasar 2013).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura Tahun 2016 melaporkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 16,641 jiwa. Dari informasi yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura bahwa pemeriksaan IVA dilakukan setahun sekali dan direncanakan untuk tahun kedepannya

pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dilakukan 2 kali setiap tahun di seluruh Puskesmas di Wilayah Kabupaten Jayapura (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2016).

Berdasarkan data Puskesmas Sentani pada bulan Juli 2016 hingga Juli 2017 sebanyak 131 orang yang melakukan pemeriksaan IVA dan jumlah IVA positif sebanyak 23 orang, IVA negatif sebanyak 76 orang dan yang mengalami erosi/atau keputihan sebanyak 32 orang (Puskesmas Sentani, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sentani pada 5 orang dengan menanyakan tentang tanda-tanda keputihan yang tidak normal, pemeriksaan deteksi dini IVA, didapatkan 1 ibu mengatakan: tahu tentang tanda-tanda keputihan tidak normal dan 2 ibu mengatakan tidak tahu tentang keputihan yang tidak normal. 1 orang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini tentang IVA dan 1 orang melakukan pemeriksaan deteksi dini tentang IVA.

Kejadian meningkatnya kanker leher rahim (*serviks*) dapat disebabkan ketidaktahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan deteksi dini. Pada dasarnya seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia ketahui dari informasi dan pengalaman sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Metode

Deskriptif dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Genyem sebanyak 131 orang dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

Hasil

1. Pengetahuan Responden tentang pemeriksaan *Inspeksi visual Asam Asetat* Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di puskesmas Sentani tahun 2018

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		n	(%)
		n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	Rendah	4	7.0	4	7.0	3	5.3	11	19.3
2	Menengah	3	5.3	5	8.8	13	22.8	21	36.8
3	Atas	1	1.8	8	14.0	16	28.1	25	43.9
Jumlah								57	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dari 57 responden, yakni responden yang berpendidikan rendah sebanyak 11 responden diantaranya, pengetahuan kurang sebanyak 4 (7.0%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 4 (7.0%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 3 (5.3%) responden. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 21 responden diantaranya, pengetahuan kurang

sebanyak 3 (5.3%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 5 (8.8%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 13 (22.8%) responden. Responden dengan pendidikan atas sebanyak 25 orang diantaranya, pengetahuan kurang sebanyak 1 (1.8%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 8 (14.0%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 16 (28.1%) responden.

2. Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan *Inspkesi Visual Asam Asetat* berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4.7

Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Puskesmas Sentani tahun 2018.

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		n	(%)
		n	(%)	n	(%)	n	(%)		
1	Non Formal	2	3.5	8	14.0	10	17.5	20	35.1
2	Formal	6	10.5	9	15.8	22	38.6	37	64.9
Jumlah								57	100

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dari 57 responden, yakni responden yang bekerja Non Formal sebanyak 20 responden, diantaranya pengetahuan kurang sebanyak 2 (3.5%), pengetahuan cukup sebanyak 8 (14.0%) dan pengetahuan baik

sebanyak 10 (17.5%). Responden yang bekerja Formal sebanyak 37 responden, diantaranya pengetahuan kurang 6 (10.5%), pengetahuan cukup 9 (15.8%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 22 (38.6%) responden.

3. Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* berdasarkan Paritas

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas tentang Pemeriksaan *Inspeksi visual Asam Asetat* di Puskesmas Sentani

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		n	(%)
		n	(%)	n	(%)	n	(%)		
1	Nulipara	4	7.0	4	7.0	3	5.3	11	19.3
2	Primipara	3	5.3	9	15.8	14	24.6	26	45.6
3	Multipara	1	1.8	4	7.0	15	26.3	20	35.1
Jumlah								57	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dari 57 responden, yakni responden yang berstatus Nulipara sebanyak 11 responden, diantaranya pengetahuan kurang sebanyak 4 (7.0%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 4 (7.0%) responden dan

pengetahuan baik sebanyak 3 (5.3%) responden. Responden yang berstatus Primipara sebanyak 26 responden, diantaranya pengetahuan kurang sebanyak 3 (5.3%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 9

(15.8%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 14 (24.6%) responden. Responden yang berstatus Multipara sebanyak 20 responden, diantaranya pengetahuan kurang sebanyak 1 (1.8%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 4 (7.0%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 15 (26.3%) responden.

Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat*

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Sentani diketahui ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 32 (56.1%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 17 (29.8%) responden sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (14.0%) responden. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *inspeksi visual asam asetat* paling banyak ditemukan pada ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 32 (56.1%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dimana penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang (Priyoto, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian tidak sejalan yang dilakukan oleh Tiara H (2012) di Desa Jatimulyo Mantingan Ngawi, bahwa hasil tertinggi ada pada PUS memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (89.2%). Hal ini tentu berbeda karena pengetahuan PUS bisa saja diperoleh melalui apa yang dilihat dan apa yang didengar dimana pengetahuan seseorang, cenderung yang di kota lebih mudah mendapatkan informasi dari pada di Desa.

Pengetahuan baik pada ibu PUS tentang pemeriksaan *inspeksi visual asam*

asetat mengetahui dengan banyak menjawab benar bahwa pemeriksaan IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks, cara pemeriksaan IVA dengan mengoles leher rahim menggunakan asam asetat 3-5%. Selain itu, responden juga mengetahui bahwa jika sejak dini gejala prakanker ditemukan, maka kejadian kanker leher rahim dapat dicegah.

2. Pengetahuan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Sentani Tahun 2017 diketahui ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada pendidikan atas sebanyak 16 (28.1%) responden sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang lebih banyak ditemukan pada pendidikan terendah sebanyak 4 (7.0%) responden.

Responden yang memiliki pengetahuan baik pada pendidikan yang lebih tinggi karena lebih memudahkan seseorang menyerap ilmu pengetahuan dibandingkan orang yang memiliki pendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2011), bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula mereka dapat menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan baik ditemukan pada PUS dengan pendidikan tinggi, dimana pendidikan mempengaruhi pengetahuan, yang diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan akan lebih mudah memperoleh informasi. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan kurang, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal.

3. Pengetahuan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Sentani Tahun

2017 diketahui ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada ibu dengan pekerjaan Formal sebanyak 22 (38.6%) sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang paling banyak ditemukan pada ibu dengan pekerjaan Non Formal sebanyak 2 (3.5%) responden.

Hal ini sesuai pendapat Priyoto (2014) Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencaharian (Priyoto, 2014).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011)

Menurut asumsi peneliti, bahwa bekerja Formal banyak memiliki pengetahuan baik disebabkan karena lingkungan pekerjaan yang memudahkan untuk seseorang mendapatkan informasi dan menambah pengetahuannya.

4. Pengetahuan tentang Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* berdasarkan Paritas

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 57 responden di Puskesmas Sentani Tahun 2017 diketahui ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada ibu Multipara sebanyak 15 (26.3%) orang sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang paling banyak ditemukan pada ibu Nulipara sebanyak 4 (7.0%) orang.

Hal ini sesuai pendapat Savitri (2015) Paritas atau kelahiran yang paling optimal adalah kelahiran sampai ketiga kali. Semakin banyak proses melahirkan yang dialami oleh seorang ibu, maka semakin tinggi risikonya untuk terkena kanker serviks.

Menurut asumsi peneliti, bahwa besarnya proporsi pengetahuan baik pada paritas multipara dibandingkan dengan ibu yang paritas nulipara disebabkan karena jumlah paritas 3-5 merupakan pengalaman menambah pengetahuan bagi ibu dan berikutnya adalah kategori paritas yang beresiko terkena kanker serviks. Karena itu ibu perlu melakukan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* ke layanan tenaga kesehatan sejak dini.

Kesimpulan

1. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dari 57 responden adalah kategori baik yaitu sebanyak 32 (56.1%) responden.

2. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dari 57 responden berdasarkan pendidikan, hasil tertinggi ada pada ibu dengan pendidikan atas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (28.1%) responden.
3. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dari 57 responden berdasarkan pekerjaan, hasil tertinggi ada pada ibu dengan pekerjaan Formal dengan pengetahuan baik sebanyak 37 (64.%) responden.
4. Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dari 57 responden berdasarkan paritas, hasil tertinggi adalah ibu Multipara dengan pengetahuan baik sebanyak 15 (26.3%) responden.

Saran

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura Diharapkan dapat menambah bahan buku referensi tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat*.
2. Bagi Puskesmas Sentani Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada Pasangan Usia Subur tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dengan memberikan penyuluhan IVA misalnya pada saat Posyandu, sehingga ibu yang belum pernah mengetahui tentang pemeriksaan IVA dapat mengetahui manfaat pemeriksaan IVA yaitu deteksi dini kanker serviks atau skrining mulut rahim.
3. Bagi Responden (Klien dan keluarga) Dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran klien dan keluarganya mengenai deteksi dini melalui pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat*, perawatan dan pengobatan kanker serviks.
4. Bagi Peneliti selanjutnya Sebagai sumber informasi dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* sehingga menjawab permasalahan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2007. *Pasangan Usia Subur*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI*. Jakarta :Infodatin Kanker.2013
- Dinkes Kabupaten Jayapura. 2016. *Data Pemeriksaan IVA Kabupaten Jayapura*
- Emilia O. dkk. 2010. *Bebas ancaman kanker serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriani. 2010. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- GLOBOCAN 2012. *Prevalensi dan Estimasi Jumlah Penderita Penyakit kanker*. Diakses tanggal 19 Agustus 2017 pk1.12.23 WIT
http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheet_cancer/breast_new.asp.
- Hanggayasti,T.2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun 2012*. Surakarta.
- Hidayat,A,A.2010. *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock. 2009. *Psikologi Tumbuh Kembang*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Prevalensi dan Estimasi Jumlah Penderita Penyakit Kanker pada Penduduk Semua Umur Menurut Provinsi Jakarta* :Badan Litbang Kemenkes RI. 2013
- Maryam S. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Rineka Cipta
- _____ 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Perilaku dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.